

## PENGUNAAN MODEL THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PADA MATA KULIAH KAIWA II

Vaniya Safitri Irawan<sup>1</sup>, Nia Setiawati<sup>2</sup>, Eva Jeniar Noverisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[v.safwan08@gmail.com](mailto:v.safwan08@gmail.com), <sup>2</sup>[niasetiawati@unj.ac.id](mailto:niasetiawati@unj.ac.id), <sup>3</sup>[evajeniar@unj.ac.id](mailto:evajeniar@unj.ac.id)

### Article

### History:

Received:  
22 June 2024  
Revised:  
25 July 2024  
Accepted:  
27 Sept 224

### Kata kunci:

Model  
pembelajaran,  
Think Pair  
Share,  
kemampuan  
berbicara

### Keywords:

learning model,  
Think Pair  
Share, speaking  
skills

*Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah Kaiwa serta tanggapan mereka terhadap model ini. Mengingat tantangan interaksi dalam pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19 model Think Pair Share direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata kuliah Kaiwa di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan desain one-group pretest posttest. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur keterampilan berbicara sebelum dan sesudah treatment serta angket untuk mengetahui tanggapan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 48 ke nilai posttest 73 sebesar 25 poin. Berdasarkan hasil uji T-tes diketahui T-hitung 5,11 lebih besar daripada T-tabel 2,02 sehingga terbukti model TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan tanggapan mahasiswa bahwa model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, pemahaman materi yang lebih baik, dan kemudahan dalam berinteraksi.*

*Abstract: The aim of this study is to determine the effectiveness of the Think Pair Share model in enhancing students' speaking skills in the Kaiwa course and to assess their responses to this model. Given the interaction challenges in online learning due to the COVID-19 pandemic, the Think Pair Share model is recommended to improve speaking skills in this course. This study employs a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest setup, involving a purposive sampling based on final exam scores from the first semester. The instruments used are tests to measure speaking skills before and after the treatment and a questionnaire to gauge students' responses. The results indicate an increase in the average score from 48 in the pretest to 73 in the posttest, a difference of 25 points. Based on the T-test results, the T-calculated value of 5.11 is greater than the T-table value of 2.02, demonstrating that the TPS model is effective in improving students' speaking skills. This is further supported by students' feedback that the model enhances their confidence, understanding of the material, and ease of interaction.*

## PENDAHULUAN

Menurut Arizona et al (2020) dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis daring, aplikasi yang cukup familiar dan sering digunakan salah satunya adalah *Google Classroom*. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi secara tatap muka, dilaksanakan video conference melalui *Zoom Cloud Meetings*. Selain aplikasi di atas, menurut Rosali (2020) pelaksanaan PJJ secara daring pun biasa dilaksanakan melalui *Vclass, Whatsapp, Telegram, Youtube, Facebook, dan Messenger*. Dari hasil penelitian mengenai PJJ yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi-aplikasi tersebut cukup efektif karena fleksibel dalam pelaksanaan perkuliahan, akan tetapi diperlukan model yang variatif sebagai alternatif agar pembelajaran tetap menarik dan juga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pelaksanaan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang menerapkan kebijakan yang sama yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online. Salah satunya adalah mata kuliah Kaiwa II yaitu mata kuliah yang berfokuskan pada melatih keterampilan berbicara mahasiswa di semester dua.

Berdasarkan hasil observasi pra eksperimen dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Kaiwa II, kegiatan kelas dilakukan secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meetings*. Selama kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meetings*, pengajar meminta salah satu mahasiswa untuk membagikan video atau materi yang telah disiapkan untuk dipelajari bersama kemudian melakukan tanya jawab baik secara individu dengan mahasiswa atau meminta mahasiswa mencontohkan percakapan.

Selama kegiatan observasi, interaksi yang terlihat cenderung lebih banyak antara mahasiswa dan pengajar, sehingga mahasiswa kadang terlihat kaku dan tegang dalam menjawab. Mahasiswa mengatakan hal ini disebabkan rasa takut salah berbicara karena tidak ada kesempatan untuk latihan atau mempelajari terlebih dahulu materi yang dibahas dan juga takut karena langsung berbicara dengan pengajar. Ketika dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, kurang lebih 5 menit keadaan kelas hening dan dosen berkali-kali memanggil namun tidak ada yang menjawab, sehingga dosen akhirnya menyebut salah satu mahasiswa untuk menjawab. Pada saat menjawab pun terkadang mahasiswa terbata-bata dan banyak menggunakan filler seperti “etto” “ehmm” sebelum akhirnya menjawab pertanyaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al (2022) dimana terdapat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran selama daring. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa membuat mereka cenderung memilih diam. Mahasiswa juga beranggapan takut akan diejek teman atau dimarahi guru ketika salah menjawab pertanyaan atau saat berpendapat di kelas.

Selain itu interaksi yang dilakukan antar mahasiswa selama kegiatan kelas kurang. Interaksi baru terjadi ketika pengajar meminta mahasiswa mencontohkan percakapan yang sebelumnya sudah dibuat. Padahal interaksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran dan sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Anum, 2018). Menurut Su (2005) pula kurangnya interaksi memang menjadi suatu kelemahan dalam pembelajaran secara daring, di mana interaksi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan pendidik padahal memiliki faktor kunci pada kualitas pembelajaran berbasis daring.

Salah satu upaya dalam meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan mahasiswa untuk aktif bekerja sama dengan mahasiswa lainnya. Salah satu model pembelajaran adalah *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk berpikir lebih banyak secara mandiri dan berpasangan, kemudian bertukar pendapat dan membagikannya pada mahasiswa lain, sehingga mendorong mahasiswa aktif dalam pembelajaran (Trianto, 2009).

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Khoirunnisa (2016) penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, nilai pretest mahasiswa meningkat dari 63,5 menjadi 75,5 pada posttest 1, selanjutnya pada posttest 2 meningkat menjadi 85,6.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Cahyani (2018) implementasi strategi *Think Pair Share* selama proses pembelajaran di kelompok eksperimen menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Mereka lebih termotivasi untuk berbicara dan menikmati proses pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata kelas eksperimen, yaitu dari 39,26 pada pretest menjadi 64,65 pada posttest.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa *Think Pair Share* memiliki pengaruh untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan juga keterampilan menulis. Penelitian terdahulu menerapkan model *Think Pair Share* saat kegiatan belajar mengajar masih aktif dilakukan secara luring. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan TPS ini pada pembelajaran daring. Harapannya, dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Kaiwa II, keterampilan berbicara mahasiswa dapat meningkat dan menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi mahasiswa ataupun pengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mata kuliah II yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan model Think Pair Share serta ingin mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran ini.

## **METODE**

Penelitian ini mengambil data secara kuantitatif dengan mengambil nilai keterampilan berbicara melalui pretest dan posttest, serta angket untuk tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan Think Pair Share. Data kualitatif diambil dengan cara mengamati proses pembelajaran selama menggunakan model Think Pair Share

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Februari 2022 hingga 9 Maret 2022 pada mahasiswa semester II Kelas C Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 23 peserta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre-experimental design, eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Hardani et al., 2020). Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Pada penelitian ini, mahasiswa sebagai subjek diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur hasil belajar Kaiwa yaitu keterampilan berbicara sebelum adanya perlakuan (treatment).

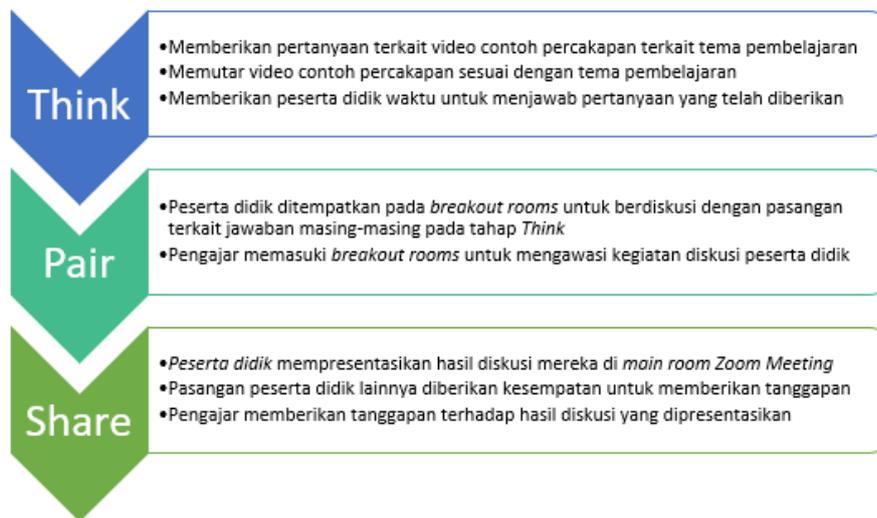
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, eksperimen dilakukan terhadap mahasiswa menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Eksperimen tersebut terdiri dari tiga sesi pertemuan berlangsung selama 100 menit.

### **Penerapan Model Think Pair Share**

Dalam tiga pertemuan, kegiatan kelas diadakan secara daring selama 100 menit melalui *Zoom Meetings*. Diawali dengan kegiatan apersepsi dimana mahasiswa dibagi kedalam pasangan kelompok untuk berdiskusi. Diskusi dilakukan dengan membahas hal yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan awal, pertemuan kelas dilanjut pada kegiatan inti yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.



Gambar 1. Langkah Think Pair Share

Selama kegiatan inti, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap pair, mahasiswa dipasangkan dengan kelompoknya yang sama pada tahap apersepsi sehingga mereka sudah terbiasa untuk berdiskusi. Selain itu karena kegiatan pembelajaran diadakan secara daring, mahasiswa tidak perlu merasa terganggu akan diskusi dari kelompok lain. Hal ini menjadi salah satu keunggulan dalam pembelajaran model *Think Pair Share* karena mendorong mahasiswa untuk ikut aktif selama pembelajaran. Namun salah satu hal yang menjadi kelemahan adalah diperlukan waktu kurang lebih satu menit untuk pengajar berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya, hal ini menghambat pengajar untuk mengawasi diskusi kelompok dan tidak memungkinkan untuk bisa mengawasi kegiatan diskusi seluruhnya.

Pada saat kegiatan *Share* terdapat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dimana dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, mahasiswa sudah lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Jepang. Selain karena sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini, mahasiswa sudah terbiasa dan terlatih selama berdiskusi dengan pasangannya.

### **Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest***

*Pretest* dan *Posttest* yang diberikan merupakan *roleplay* dengan menggunakan tiga *rolecard* bertemakan sesuai dengan tema pembelajaran yang telah dipelajari. Tujuan diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikannya *treatment* di kelas, adapun tujuan dari *posttest* untuk

mengetahui perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa setelah diberikan *treatment*.

Pada hasil *pretest* dan *posttest* ditemukan beberapa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa selama melakukan *roleplay*. Kesalahan yang ditemukan diantaranya mahasiswa lupa mengakhiri percakapan dengan mengucapkan salam dan penggunaan *teineigo* (bentuk sopan) yang bercampur dengan *futsuukei* (bentuk biasa/umum). Adapun untuk hasil pengolahan *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Pengolahan *Pretest* dan *Posttest***

No	Sampel	X	Y	y	x	y <sup>2</sup>	x <sup>2</sup>
1	Sampel 1	60	0	13	48	81	2209
2	Sampel 2	68	0	5	48	36	2209
3	Sampel 3	82	65	9	17	81	324
4	Sampel 4	55	52	18	4	361	4
5	Sampel 5	83	37	10	11	81	121
6	Sampel 6	75	57	2	9	1	81
7	Sampel 7	88	60	15	12	196	169
8	Sampel 8	62	52	11	4	169	16
9	Sampel 9	63	35	10	13	121	144
10	Sampel 10	67	52	6	4	64	9
11	Sampel 11	92	75	20	27	361	441
12	Sampel 12	83	68	9	20	81	576
13	Sampel 13	72	62	1	14	1	196
14	Sampel 14	63	50	10	2	36	9
15	Sampel 15	82	70	9	22	49	576
16	Sampel 16	82	60	9	12	49	196
17	Sampel 17	80	48	7	0	36	1
18	Sampel 18	82	45	9	3	49	1
19	Sampel 19	58	50	15	2	16	9
20	Sampel 20	73	55	0	7	0	64
21	Sampel 21	72	7	1	41	1	1521
22	Sampel 22	62	35	11	13	169	121
23	Sampel 23	78	62	5	14	16	196
	Mean	73	48				
	Σ	1682	1097	205	350	2431	9147

$$\text{Mencari } t_{\text{hitung}} = \frac{Mx - My}{SEM_{xy}} = \frac{73 - 48}{4,89} = \frac{25}{4,89} = 5,11$$

Berdasarkan penjabaran di atas, dengan db sebesar 44 dan signifikansi pada tingkat 5%, dapat diketahui ttabel sebesar 2,02. Adapun nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $5,11 > 2,02$ ). Maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan Think Pair Share dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata kuliah Kaiwa II.

Perubahan signifikan antara *pretest* dan *posttest* terlihat pada peningkatan rasa percaya diri mahasiswa, yang berpengaruh pada kefasihan dalam penyampaian materi dan kemudahan dalam melakukan percakapan. Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dan berlatih secara efektif (Cahyani, 2018) yang menekankan bahwa model ini meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mahasiswa. Diskusi dan latihan ini membantu mahasiswa mengurangi pengulangan saat berbicara, sehingga komunikasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Selain peningkatan kefasihan, penggunaan kosa kata dan tata bahasa juga mengalami kemajuan karena mahasiswa lebih mudah memahami materi sebagai hasil dari diskusi kelompok dan penjelasan dari pengajar. Brilianzha (2021) menjelaskan bahwa model *Think Pair Share* memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman materi.

Berdasarkan angket mengenai tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan model *Think Pair Share* diketahui bahwa mereka memberikan respons positif. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* cocok digunakan dalam pembelajaran Kaiwa. Mahasiswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang selama pembelajaran, rasa percaya diri mengalami peningkatan, dapat memahami materi dengan baik, dan memudahkan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dan membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri karena mereka dapat memanfaatkan waktu lebih banyak untuk berlatih bersama temannya. Adapun saran bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* baik dilakukan secara daring maupun luring terhadap peningkatan keterampilan berbicara dengan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anum, A. (2018). Interaksi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 1, 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/fisip.v1i1.320>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Pandemi Covid-19. *Journal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Brilianzha, Aldi. (2021). A Study of Think Pair Share Technique To Improve Speaking Skills of The Eight Grade Students in Kupang. *Lectio: Journal of Language and Language Teaching*.
- Cahyani, F. (2018). The Use of Think Pair Share Technique to Improve Students' Speaking Performance. In *Research in English and Education (READ)* (Vol. 3, Issue 1).
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue April).
- Khoirunnisa, S. (2016). Penggunaan Teknik Permainan Think Pair Talkball Share (TPTS) Untuk Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Izzah, F., Arifah Khofshoh, Y., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., Wakhidah, N., Studi Pendidikan IPA, P., Tarbiyah dan Keguruan, F., Sunan Ampel, U., & Negeri, S. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi PANDEMI. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Rahmat J, Pammu, A., & Jubhari, R. (2021). The Effectiveness of Think-Pair-Share Strategy on Improving Visually Impaired Students' Speaking Skill at SLB-A Yapti Makassar. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(2), 153-160. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i2.14016>
- Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. H. (2005). The importance of interaction in web-based education: A program-level case study of online MBA courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19.
- Trianto. (2009a). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.